

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian beserta hipotesis yang akan dijelaskan pada bagian akhir bab. Hasil penelitian dan pembahasan akan dijelaskan secara sendiri-sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu perangkat lunak SPSS 21. Berikut merupakan penjelasan hasil dari penelitian.

#### **A. Gambaran Umum Objek penelitian**

##### **1. Hasil Pengumpulan Data**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Wajib Pajak yang berada di Kota Padang. Subjek pada penelitian ini merupakan Wajib Pajak yang memiliki rumah kos lebih dari 10 kamar dan disewakan di Kota Padang serta bersedia untuk mengisi kuesioner terkait dengan kepatuhan Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan pengetahuan Wajib Pajak. Berdasarkan survey yang telah dilakukan pada oktober 2017, telah terkumpul 56 data, dimana dari semua data yang diperoleh tersebut ada 50 data yang dapat dilanjutkan untuk diolah oleh peneliti.

**Tabel 4.1**  
Responden Berdasarkan Pengisian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar	60	100%
Kuisisioner yang kembali	56	93,33%
Kuisisioner yang tidak lengkap	6	10%
Kuisisioner yang dapat diolah	50	83,33%

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data yang dapat dilanjutkan untuk diolah adalah 50 data, sedangkan data yang tidak lengkap dan tidak dapat diolah berjumlah 6 data.

## 2. Analisis Karakteristik Responden

Dari 50 responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan. Berikut ini adalah hasil dari distribusi frekuensi setiap karakteristik responden :

**Tabel 4.2**  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	33	66%
Perempuan	17	34%
Total	50	100.0%

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Wajib Pajak kos yang berada di Kota

Padang, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori laki-laki yaitu sebanyak 33 responden (66%).

**Tabel 4.3**  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	1	2%
20-35 Tahun	10	20%
36-50 Tahun	21	42%
> 50 Tahun	18	36%
Total	50	100.0%

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia Wajib Pajak kos yang berada di Kota Padang, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 36-50 tahun yaitu sebanyak 21 responden (42%).

**Tabel 4.4**  
Distribusi Responden Berdasarkan Gelar

Kategori	Frekuensi	Persentase
D3	8	16%
S1	25	50%
S2	1	2%
Lainnya	16	32%
Total	50	100.0%

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan gelar Wajib Pajak kos yang berada di Kota Padang, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori S1 yaitu sebanyak 25 responden (50%).

**Tabel 4.5**  
Distribusi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Akuntansi	8	16%
Manajemen	9	18%
Pertanian	2	4%
Lainnya	31	62%
Total	50	100.0%

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan Wajib Pajak kos yang berada di Kota Padang,, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori lainnya yaitu sebanyak 31 responden (62%).

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas (uji kesalahan butir) adalah alat untuk menguji apakah tiap-tiap butir benar-benar telah mengungkapkan faktor atau indikator yang ingin diselidiki. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Pengujian validitas memakai teknik korelasi *pearson's correlation*. Instrumen pertanyaan akan dikatakan valid jika masing-masing pertanyaan memiliki skor dengan nilai signifikan  $< 0,05$ . Berikut adalah hasil dari uji validitas:

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas**

Variabel	Butir	Siginifikan	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	4	0.000	Valid
Kesadaran Wajib Pajak	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	4	0.000	Valid
	5	0.000	Valid
Kualitas Pelayanan	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	4	0.000	Valid
	5	0.000	Valid
Sanksi Perpajakan	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	4	0.000	Valid
	5	0.000	Valid
Pengetahuan Perpajakan	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	4	0.000	Valid
	5	0.000	Valid
	6	0.000	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan uji validitas yang telah disajikan di atas diketahui semua butir pertanyaan memiliki nilai signifikan  $< 0,05$ , maka semua butir pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian reliabilitas ini adalah untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden benar-benar dapat diandalkan sebagai alat pengukur. Pengujian ini hanya dilakukan pada butir-butir pertanyaan yang sudah di uji validitasnya dan telah dinyatakan butir yang valid. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas item digunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,7$

**Tabel 4.7**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	0,911	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,920	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0,931	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan	0,909	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0,954	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Hasil uji reliabilitas menunjukkan semua variabel dalam penelitian memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach*  $> 0,70$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

## C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen.

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Sataistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak	50	6	20	15.28	2.850
Kesadaran Wajib Pajak	50	8	25	18.84	3.171
Kualitas Pelayanan	50	8	25	19.78	3.553
Sanksi Perpajakan	50	9	25	19.16	3.346
Pengetahuan Perpajakan	50	9	27	21.78	4.510
Valid N (listwise)	50				

Sumber data: data primer diolah 2017

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 50. Variabel kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai yang berkisar antara 6 hingga 20 dengan rata-rata 15.28 dan standar deviasi 2,850. Variabel kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai yang berkisar antara 8 hingga 25 dengan rata-rata 18.84 dan standar deviasi 3,171. Variabel kualitas pelayanan memiliki nilai yang berkisar antara 8 hingga 25 dengan nilai rata-rata 19.78 dan standar deviasi 3.553. Variabel sanksi perpajakan memiliki nilai antara yang berkisar antara 9 hingga 25 dengan rata-rata 19.16 dan standar deviasi 3.346. Sedangkan variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai yang berkisar antara 9 hingga 27 dengan nilai rata-rata 21.78 dan standar deviasi 4.510.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujiannya:

### a. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45486902
	Absolute	.116
Most Extreme Differences	Positive	.069
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.819
Asymp. Sig. (2-tailed)		.514

Sumber: data primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar  $0,514 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolineartias

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* ( $\alpha$ ).

**Tabel 4.11**  
**Uji Multikolineartias**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	0.312	3.208	Tidak terjadi multikolinieritas
Kualitas Pelayanan	0.527	1.898	Tidak terjadi multikolinieritas
Sanksi Perpajakan	0.253	3.957	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengetahuan Perpajakan	0.711	1.407	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur apakah pada penelitian terjadi ketidaksamaan varians antar residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 4.10**  
**Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>sig</b>	<b>batas</b>	<b>Keterangan</b>
Kesadaran Wajib Pajak	0.696	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Kualitas Pelayanan	0.653	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Sanksi Perpajakan	0.900	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Pengetahuan Perpajakan	0.647	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber: data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

### **3. Analisis Linear Berganda**

Untuk menguji pengaruh kesadaran Wajib Pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak rumah kos digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah apabila profitabilitas  $(p) \leq \alpha (0,05)$  maka berarti seluruh variabel independen secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-0.769			
Kesadaran Wajib Pajak	0.294	2.403	0.020	Signifikan
Kualitas Pelayanan	0.191	2.272	0.028	Signifikan
Sanksi Perpajakan	0.307	2.382	0.021	Signifikan
Pengetahuan Perpajakan	0.039	0.676	0.503	Tidak Signifikan
F hitung	31.930			
Sig F	0.000			

Sumber: data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.12 dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.769 + 0.294 \text{ KWP} + 0.191 \text{ KP} + 0.307 \text{ SP} + e$$

**a. Uji Regresi Simultan (uji F)**

Berdasarkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar  $31.930 > F\text{-tabel}$  sebesar 3.76 dengan probabilitas  $(0,000) < \alpha$  (0,05), kesadaran Wajib Pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan dan pengetahuan perpajakan secara simultan mampu memprediksi perubahan kepatuhan Wajib Pajak.

**b. Uji Regresi Parsial (uji t)**

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada uji regresi linear berganda maka telah dihasilkan arah dan keberpengaruhannya setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasilnya:

### 1) Kesadaran Wajib Pajak

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,403 > t-tabel sebesar 2,0141 dengan koefisien regresi (beta) 0,294 dengan probabilitas  $(0,020) < \alpha (0,05)$  dapat disimpulkan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Ini menunjukkan semakin tinggi kesadaran Wajib Pajak dari Wajib Pajak maka akan semakin tinggi pula kepatuhan mereka untuk membayarkan pajak kos di Kota Padang.

### 2) Kualitas Pelayanan Fiskus

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,272 > t-tabel sebesar 2,0141 dengan koefisien regresi (beta) 0,191 dengan probabilitas  $(0,028) < \alpha (0,05)$  dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal Ini menunjukkan semakin baik kualitas pelayanan fiskus, maka akan mampu meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak di Kota Padang.

### 3) Sanksi Perpajakan

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,382 > t-tabel sebesar 2,0141 dengan koefisien regresi (beta) 0,307 dengan probabilitas  $(0,021) < \alpha (0,05)$  dapat disimpulkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Ini menunjukkan semakin tegas sanksi perpajakan yang

diberikan maka akan semakin patuh Wajib Pajak tersebut untuk membayarkan pajak kos di Kota Padang..

#### 4) Pengetahuan Perpajakan

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar  $0,676 < t\text{-tabel}$  sebesar 2,0141 dengan koefisien regresi (beta) 0,039 dengan probabilitas  $(0,503) > \alpha (0,05)$  dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan Wajib Pajak tidak mempengaruhi Wajib Pajak untuk patuh membayarkan pajak kos di Kota Padang.

**Tabel 4.13**

**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Kesadaran pajaka berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak	Diterima
H2	Kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak	Diterima
H3	Sanksi pajak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak	Diterima
H4	Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak	Ditolak

Sumber: data primer diolah 2017

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 <sup>a</sup>	.739	.716	1.518

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan, Kualitas

Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan

Besar pengaruh kesadaran Wajib Pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan dan pengetahuan perpajakan secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,716. Artinya, 71,6% kepatuhan Wajib Pajak dapat dipengaruhi oleh kesadaran Wajib Pajak, pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan fiskus.

**D. Pembahasan**

**1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2,403 dengan probabilitas (0,020). Dengan demikian maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanto (2015); Kusuma dan Supadmi (2016); dan Muliari dan Setiawan (2010), yang menyatakan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor, namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Heryanto dan Toly (2013).

Kesadaran Wajib Pajak bergantung kepada masing-masing individu, baik dari bagaimana dirinya melihat orang lain berperilaku ataupun bagaimana dirinya melakukan kesadaran berdasarkan apa yang telah dirinya alami. Dengan memiliki kesadaran yang tinggi maka individu tersebut akan sukarela untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak kos yang telah diwajibkan kepada dirinya sejak memiliki rumah kos lebih dari 10 kamar dan disewakan.

## **2. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2,272 dengan probabilitas (0,028). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusuma dan Supadmi (2016); Putri dan Jati (2013) dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak, namun tidak konsisten terhadap penelitian yang dilakukan Winerungan (2013).

Wajib Pajak yang akan membayarkan pajaknya berhak mendapatkan pelayanan yang memuaskan dari petugas pajak, karena dengan pelayanan yang diberikan dengan baik maka akan memberikan kesan yang baik kepada Wajib Pajak sehingga Wajib Pajak tersebut bisa dengan sukarela membayarkan pajaknya, terlebih pajak kos dibayarkan setiap bulan, sehingga pelayanan yang baik akan membuat Wajib Pajak

merasa nyaman walaupun harus setiap bulan melakukan pembayaran pajak.

### **3. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.382 dengan probabilitas (0,021). Dengan demikian maka hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahmanto (2015); Kusuma dan Supadmi (2016); Putrid an Jati (2012) dan Tiraada (2013) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak, namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Winerungan (2013).

Pelaksanaan sanksi pajak diterapkan agar Wajib Pajak melakukan kewajibannya untuk membayar pajak, sehingga dapat terhindar dari sanksi apabila Wajib Pajak tersebut tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar pajaknya. Penerepan sanksi pajak yang tegas dapat memaksa Wajib Pajak yang tidak tepat waktu ataupun yang tidak mau membayar pajak untuk patuh membayarkan pajaknya agar terhindar dari sanksi yang akan dikenakan.

#### **4. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 0,676 dengan probabilitas (0,503). Dengan demikian penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rahmanto (2015); Kusuma dan Supadmi (2016) dan Punarbhawa dan Aryani (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianingsih (2015)

Banyak Wajib Pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan, akan tetapi tidak jarang mereka tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak, baik lupa dikarenakan rutinitas yang padat ataupun tidak adanya keinginan untuk membayar pajak. Setiap Wajib Pajak sebenarnya sudah paham tentang perpajakan, akan tetapi banyak Wajib Pajak yang telat dalam membayar pajak dan mangkir berapa tahun dengan banyak alasan keuangan. Untuk saat ini banyak Wajib Pajak kos yang tidak taat membayarkan pajak karena alasan tidak mau membebani penyewa kos dengan harus menambah biaya kos dengan sepuluh persen sebagai pajak yang harus disetorkan oleh Wajib Pajak (pemilik kos), dan juga dengan alasan masih banyak Wajib Pajak lain yang juga belum membayarkan pajak rumah kos.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini membuktikan bahwa setiap Wajib Pajak yang memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap daerah maupun negaranya maka ia akan dengan sukarela membayarkan pajaknya.
2. Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini membuktikan bahwa dengan diberikannya pelayanan yang baik maka akan menimbulkan rasa puas dan meningkatkan motivasi Wajib Pajak untuk membayarkan pajaknya secara rutin dan sukarela.
3. Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini membuktikan bahwa adanya sanksi perpajakan yang tegas mampu memaksa dan sebagai pengingat Wajib Pajak untuk patuh dalam membayarkan pajaknya.
4. Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini membuktikan bahwa memiliki pengetahuan perpajakan yang tinggi tidak mempengaruhi Wajib Pajak untuk patuh membayar pajak, diperlukan keinginan dan kepedulian yang baik agar Wajib Pajak mau membayarkan pajaknya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Padang**

dalam upaya meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak kos di Kota Padang, perlu dilakukan beberapa inovasi agar wajib paka mau untuk membayarkan pajaknya. Karena berdasarkan hasil dari penelitian ini wajib pajak tidak patuh bukan karena ketidaktahuan mereka tentang kewajiban membayar pajak, melainkan lupa/tidak sempat untuk membayarkan pajaknya. Selain itu untuk masyarakat juga banyak yang berpikiran bahwa masih banyak Wajib Pajak kos lainnya yang belum membayarkan pajak kos sehingga mereka memilih untuk tidak membayarkan pajak kos juga. Oleh karenanya perlu adanya sarana yang berguna untuk mengatasi masalah-maslah tersebut, baik untuk mengatasi masalah masyarakat yang tidak sempat maupun masalah yang mengatasi ketidakmauan masyarakat untuk mau membayar pajaknya.

### **2. Bagi Wajib Pajak**

Dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait dengan perpajakan khususnya kesadaran Wajib Pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, serta pengetahuan perpajakan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai pahan pemikiran, pertimbangan, atau bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu mencari pengaruh lain terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Kemudian, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan

*mix method*, yaitu dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk meningkatkan kualitas dari hasil penelitian selanjutnya.

### **C. Keterbatasan**

1. Penelitian hanya dilakukan di satu kota saja yaitu di Kota Padang, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mampu memperluas sampel penelitiannya dengan tidak hanya di Kota Padang melainkan hingga Provinsi Sumatera Barat.
2. Pada saat penyebaran kuesioner terdapat beberapa responden yang mengisi kuesioner tidak dengan sungguh-sungguh dan keseriusan sehingga pilihan jawaban mereka pun terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini hanya dilakukan kepada Wajib Pajak yang sedang berada di rumah kos mereka dan tidak menyebarkannya kepada Wajib Pajak yang tidak sedang berada di rumah kos mereka, sehingga jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini tergolong rendah.